

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan, dalam arti usaha sadar dan terencana mewujudkan proses belajar sepanjang hayat, menyentuh semua sendi kehidupan, semua lapisan masyarakat, dan segala usia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan, terutama perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi, dimana pengetahuan tentang ilmu fisika yang sangat erat kaitannya dengan IPTEK sangat perlu untuk dikembangkan mulai dari tingkat dasar untuk dapat bersaing dan dapat bertahan dengan kondisi jaman yang selalu berkembang seiring berjalannya waktu, maka dalam proses pembelajaran harus dapat mengembangkan kemampuan siswa seutuhnya agar memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik untuk menjawab tantangan-tantangan yang ada.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Syaiful, 2010: 35). Tujuan tertentu itu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan

untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan sesuai kondisi dan potensi daerah, karakteristik peserta didik serta kebutuhan satuan pendidikan. Namun, pengembangan KTSP ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

KTSP juga menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Trianto,2007:3). Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. Sesuai dengan amanat KTSP bahwa guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, mengajar, pemimpin, harus mampu melayani peserta didik yang di landasasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik.

Berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan maka tuntutan KTSP menjadi perhatian bagi setiap guru. Proses pembelajaran di sekolah akan berhasil, jika proses pembelajaran di kelas dapat dikendalikan oleh guru dengan baik dan dengan memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan peserta didik adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam melaksanakan proses

pembelajaran tersebut guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran. Ada empat macam kompetensi dasar sebagai dasar kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Salah satu tolok ukur keberhasilan peserta didik adalah hasil belajar Ujian Nasional (UN). Prestasi kelulusan UN SMA se-Kota Kupang secara keseluruhan selalu meningkat setiap tahun, namun jika ditinjau lebih khusus lagi untuk setiap mata pelajaran UN khususnya mata pelajaran fisika di SMA Negeri 5 Kupang mengalami penurunan dalam beberapa periode terakhir. Hal ini terlihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil UN Mata Pelajaran Fisika SMA Negeri 5 Kupang

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Klasifikasi	Standar Deviasi
1	2010/2011	57	7,95	6,50	9,50	A	0,63
2	2012/2013	79	6,77	5,50	8,25	B	0,89
3	2013/2015	161	6,77	1,50	8,25	B	1,51

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa pada dua tahun terakhir persentase nilai Ujian Nasional mata pelajaran Fisika mengalami penurunan dari A menjadi B. Hal ini merupakan suatu masalah yang harus segera diatasi oleh pihak sekolah, agar periode berikutnya klasifikasi kelulusan mata pelajaran fisika tidak merosot, melainkan bisa kembali pada kategori A dengan nilai yang memuaskan. Hal ini juga terlihat pada hasil belajar peserta didik

materi pokok usaha dan energi selama dua tahun terakhir yang terlihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Fisika Materi
Pokok Usaha dan Energi SMA Negeri 5 Kupang

N o	Tahun pelajaran	Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai Tertin ggi	Nilai terend ah	Nilai Rata- Rata	Standar deviasi
1	2013/2015	IPA 4	27	85	78	76,62	2,55
		IPA 5	28	90	75	77,25	3,63
2	2015/2015	IPA 4	37	86	52	72,25	0,73
		IPA 5	38	80,25	55	70,10	0,67

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa, pada tahun terakhir hasil belajar peserta didik pada materi pokok usaha dan energi mengalami penurunan. Dengan melihat hasil belajar tersebut, tentunya menjadi suatu masalah yang harus segera di atasi oleh guru agar periode berikutnya prestasi belajar peserta didik tidak merosot, melainkan lebih meningkat dari hasil belajar tahun sebelumnya.

SMA Negeri 5 Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika pada SMA Negeri 5 Kupang diketahui bahwa, Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) kelas XI mata pelajaran Fisika untuk tiap Peserta didik (Ketuntasan Individu) adalah 75. Penentuan ketuntasan belajar ini ditentukan sendiri oleh sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah seperti, fasilitas sekolah, kemampuan akademik peserta didik dan kemampuan Guru dalam mengelola

pembelajaran. Dengan KKM yang demikian, guru selaku komponen keberhasilan peserta didik dituntut untuk mampu menyusun strategi dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai KKM tersebut. Salah satu strategi yang digunakan adalah penyusunan perangkat pembelajaran, serta penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat

Hasil wawancara dengan salah satu Guru mata pelajaran Fisika SMA Negeri 5 Kupang mengindikasikan bahwa kendala-kendala dalam proses pembelajaran adalah:

1. Guru tidak menyiapkan BAPD, sehingga banyak peserta didik yang tidak aktif selama kegiatan pembelajaran
2. Peserta didik kurang perhatian ketika Guru sedang menyampaikan materi.
Hal ini disebabkan peserta didik kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi (metode tidak bervariasi)
3. Para peserta didik kurang dilibatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk diskusi dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran.
4. Guru kurang mengaktifkan semua peserta didik dalam menerima pelajaran, yang aktif hanyalah peserta didik tertentu saja
5. Kurangnya alat dan bahan praktikum sehingga selama kegiatan pembelajaran guru hanya memberikan materi saja tanpa melakukan kegiatan eksperimen
6. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru belum optimal, karena penilaian hanya berdasarkan pada penilaian produk tanpa adanya penilaian afektif dan psikomotor.

Berdasarkan kondisi sekolah yang dipaparkan di atas, maka guru sebagai tenaga profesional harus menyikapi kondisi-kondisi tersebut dengan bijaksana. Dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran, guru harus bijaksana dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk dikembangkan, yang sesuai dan dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Usaha dan Energi merupakan suatu materi pokok pada pembelajaran fisika kelas XI semester ganjil berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Materi pokok ini berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari dan kehidupan nyata peserta didik. Sehingga dari pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah, menemukan konsep dan lebih memahami serta mampu menerapkan konsep Usaha dan Energi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya menanamkan konsep, misalnya konsep Fisika materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik tidak cukup hanya sekedar ceramah. Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dan kreatif menemukan sendiri konsep dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan.

Model pembelajaran langsung adalah salah satu model yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Triyanto 2009 : 50). Model pembelajaran ini bersifat *teachar centered* (berpusat pada

guru). Dalam melaksanakan model pembelajaran ini guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan yang akan ditransferkan kepada peserta didik selangkah demi selangkah. Guru sebagai pusat perhatian yang memiliki peran sangat dominan. Oleh karena itu, guru harus bisa jadi model yang menarik bagi peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran langsung ini, guru menghendaki agar peserta didik mempelajari materi dengan memperoleh pengetahuannya berupa pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Model pembelajaran ini memang berpusat pada guru, tetapi bila dikelola dengan baik dan benar maka akan terjadi proses pembelajaran yang sangat efektif melalui pengamatan, mendengarkan dan resitasi yang terencana.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas XI IPA⁵ Semester Ganjil SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil penerapan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas Kelas XI IPA⁵ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016 ?

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas Kelas XI IPA⁵ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas Kelas XI IPA⁵ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas Kelas XI IPA⁵ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas Kelas XI IPA⁵ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas XI IPA⁵ Semester Ganjil SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.”

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA⁵ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA⁵ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA⁵ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas XI IPA⁵ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Dapat meningkatkan peran aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.
- b. Sebagai bahan refleksi bagi guru Fisika dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan penerapan model pembelajaran Langsung.
- c. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman penerapan Model Pembelajaran Langsung yang kelak sehingga dapat diterapkan saat terjun di lapangan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

5. Bagi LPTK UNWIRA

Penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran.

Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Asumsi penelitian

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.

F. Pembatasan Penelitian

Adapun pembatasan penelitian ini adalah:

1. Model yang digunakan adalah Model Pembelajaran Langsung.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA⁵ semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016 dan guru (peneliti).
3. Kegiatan pembelajaran direncanakan tiga pertemuan untuk mata pelajaran fisika materi pokok usaha dan energi

G. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu di jelaskan beberapa istilah yang di gunakan antara lain:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal.
3. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

4. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media computer dan kurikulum
5. Model Pembelajaran Langsung adalah salah satu model mengajar yang dapat membantu peserta didik untuk mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah.
6. Usaha adalah sesuatu yang dilakukan oleh gaya pada sebuah benda, yang menyebabkan benda tersebut bergerak atau berpindah. Sedangkan energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha
7. Peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional